

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SDN Kepatihan 06 Jember

(The Implementation Think Pair Share (TPS) Type on Cooperative Learning Model to Increase Activity and Learning Outcome on the Main Subject of Addition and Subtraction of Integers for the Fourth Grade Students of SDN Kepatihan 06 Jember)

Rizza Amrulloh, Titik Sugiarti, Misno A. Latief

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: titik.sugiarti.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Kurang optimalnya pembelajaran Matematika di SD disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah penggunaan model dan media pembelajaran yang belum mampu menjadi jembatan penghubung antara materi Matematika yang abstrak dengan tingkatan berpikir siswa yang masih berada pada tingkat operasi konkret. Selain itu model dan media yang digunakan juga belum mampu menumbuhkan aktivitas belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan model dan media yang tepat serta sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) disertai penggunaan media kartu bertanda positif dan negatif pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model skema penelitian Hopkins, menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, persentase aktivitas siswa siklus I sebesar 72,35% dan pada siklus II sebesar 82,32%, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 71,21%, dan siklus II sebesar 81,82%.

Kata Kunci: Think Pair Share (TPS), PTK, aktivitas dan hasil belajar

Abstract

The unoptimal result of Math lesson in elementary school is caused by several reasons among of the causes is the use of model and learning medium that unable to make a connections between the abstract of Math characteristic with the student's thinking level that in operational concrete level. The other reason is inability the model and medium in creating learning activities and improving student's learning outcome. One of the effort to solve this problem is by using the correct model and media, and it's also appropriate with the student's characteristic and the lesson that will taught. One of it is Think Pair Share's (TPS) type on cooperative learning model with using positif and negatif card medium on main subject addition and subtraction of integers. This research is kind of classroom action research, Hopkins research scheme model by using work procedure that is viewed as a cycle of plane, action, observation, and reflection. Descriptive statistic is used in analyzing the data. The result of this research shows the improvement of student's activities and learning outcome, the percentage of student's activities cycle I is 72,35% and 82,32% in cycle II, then the presentage of student's learning completeness in cycle I is 71,21% and 81.82% in cycle II.

Keywords: Think Pair Share (TPS), PTK, student's activity and learning outcome

Pendahuluan

Menurut Karso dkk. (2011: 15) Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk

mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh siswa SD, namun sifatnya yang abstrak membuat sebagian besar siswa SD merasa kesulitan untuk memahami materi di dalamnya. Sutawijaya (dalam Aisyah

dkk. 2008:1-1) menyatakan bahwa Matematika adalah ilmu yang mengkaji benda abstrak (benda pikiran) yang disusun dalam sistem aksiomatis dengan menggunakan simbol (lambang) dan penalaran deduktif. Oleh karena itu sudah sewajarnya pembelajaran di SD harus mampu menjadi jembatan penghubung antara sifat abstrak itu dengan tingkatan berpikir siswa SD yang menurut Piaget (dalam Karso dkk. 2011:16) yang masih berada dalam tingkat berpikir operasi konkret.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan September 2013 di kelas IVB SDN Kapatihan 06 Jember, didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru masih belum mampu mengantarkan sifat abstrak matematika kepada siswa. Guru memberikan penjelasan di depan kelas sedangkan siswa hanya duduk di bangku mendengarkan penjelasan dari guru yang membuat aktivitas belajar siswa kurang maksimal. Selain itu, pemanfaatan media belajar yang diharapkan mampu membantu guru dalam menjembatani sifat abstrak Matematika ke dalam tingkat berpikir siswa juga kurang dimanfaatkan. Hal ini membuat sebagian besar siswa menunjukkan ekspresi kebingungan dengan saling bertanya di antara siswa di kelas yang membuat suasana kelas menjadi gaduh. Sebanyak 62% dari 34 siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 70 pada saat ulangan semester gasal.

Materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat merupakan materi yang abstrak sama halnya dengan materi pembelajaran matematika lainnya. Dengan penjelasan dari guru saja, materi tersebut akan sulit dipahami oleh siswa. Dengan model dan media pembelajaran yang tepat maka diharapkan materi tersebut akan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang dapat diterapkan pada pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai penggunaan media kartu bertanda positif dan negatif yang akan diterapkan pada pembelajaran dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada tahun 1981 (Huda, 2012: 206). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, siswa dituntut untuk aktif berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan belajarnya, dan berbagi hasil diskusi pasangannya.

Alasan dipilihnya model pembelajaran ini karena berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menemukan bahwa siswa kelas IVB memiliki kecenderungan saling bertanya kepada teman ketika ada persoalan yang belum mereka mengerti di dalam pembelajaran di kelas. Kecenderungan ini dilakukan oleh siswa secara spontan dan tanpa adanya instruksi. Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa model pembelajaran

ini sangat cocok untuk diterapkan di kelas IVB SDN Kapatihan 06 Jember.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SDN Kapatihan 06 Jember".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kapatihan 06 Jember tahun pelajaran 2013/2014 dengan subjek penelitian menggunakan metode populasi yaitu seluruh siswa kelas IVB yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika. Model skema penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model skema penelitian Hopskins, yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang kemudian diikuti siklus berikutnya dan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah : 1) observasi, 2) wawancara, 3) tes, 4) dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif adalah analisis data yang memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Analisis data dilakukan pada data aktivitas belajar siswa dan nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai penggunaan media kartu bertanda positif dan negatif.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Pertemuan	Persentase Aktivitas Siswa (%)				Rata-rata (%)
	1	2	3	4	
1	70.71	83.84	67.68	76.77	74.75
2	72.73	77.78	62.63	66.67	69.95
Rata-rata	71.72	80.81	65.15	71.72	72.35

Persentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan dengan rincian sebagai berikut. Pada aktivitas (1) *Think* diperoleh persentase aktivitas sebesar 82,83; (2) *Pair* diperoleh persentase sebesar 90,9; (3) *Share* diperoleh persentase sebesar 68,68; dan (4) memperhatikan pasangan lain ketika berbagi

diperoleh persentase sebesar 82,32. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas siswa baik secara individu maupun klasikal.

Hasil belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai penggunaan media kartu bertanda muatan diterapkan (prasiklus) hanya mencapai 38,24%. Setelah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai penggunaan media kartu bertanda muatan diterapkan, pada siklus I diperoleh hasil belajar klasikal 71,21% dan pada siklus II persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 10,61% menjadi 81,82%.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) disertai penggunaan media kartu bertanda muatan positif dan negataif ini mampu mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Siswa juga dituntut untuk berpikir lebih aktif dalam menemukan permasalahan yang diberikan, terlibat dalam kegiatan sosial berdiskusi dan berbagi hasil diskusi.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai penggunaan media kartu bertanda muatan dilakukan sesuai dengan karakteristik model pembelajaran tersebut. Karakteristik yang dimaksud yaitu berpikir (*think*); siswa dituntut untuk berpikir secara mandiri tanpa bantuan dari siapapun, berpasangan (*pair*); siswa diarahkan untuk berdiskusi dengan teman sebangku atau pasangannya untuk menemukan solusi yang paling tepat untuk permasalahan yang diberikan, dan berbagi (*share*); pasangan siswa membagi hasil temuan dari diskusi pasangan mereka dengan siswa lain di kelas.

Secara keseluruhan, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dilaksanakan berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala, diantaranya adalah sering terjadinya kegaduhan dan keributan pada saat siswa melaksanakan kegiatan diskusi pasangan ketika mengerjakan LKS. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dan masih merasa asing dengan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, serta guru juga masih belum bisa mengkondisikan siswa/kelas dengan baik. Kendala lainnya adalah pada saat melakukan presentasi (*share*) di depan kelas, siswa masih belum terbiasa dan masih malu untuk maju sehingga presentasi kelas kurang berjalan dengan lancar. Selain itu terdapat beberapa siswa yang lambat dalam menerima pelajaran, sehingga siswa tersebut tidak tanggap terhadap tugas yang

diberikan oleh guru dan juga tidak berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok (*pair*). Akan tetapi kendala-kendala tersebut dapat diatasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa dalam siklus I dan siklus II dapat terlihat peningkatan persentase aktivitas. Rata-rata persentase aktivitas siswa secara keseluruhan pada siklus I yaitu sebesar 72,35% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,32%. Pada siklus II guru lebih memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa sehingga siswa sudah tidak mengalami kesulitan, serta memberikan penjelasan secara *private* kepada siswa yang masih merasa kesulitan. Guru juga sudah bisa mengkondisikan siswa dengan baik.

Berdasarkan analisis hasil tes akhir siklus I, hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 71,21% dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 10,61% menjadi 81,82%. Karena sudah mencapai kriteria dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan terjadinya peningkatan aktivitas siswa dan guru, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain. Menurut hasil penelitian Sari (2010: 52) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan masalah-masalah sosial di kelas IV SDN Muhammadiyah I Ambulu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, Purwanto (2010: 48) juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diadakan tindakan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Suren 02 Ledokombo Jember. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* bisa diterapkan di dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya keterkaitan antara aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang persentase aktivitasnya tinggi, maka hasil belajar siswa tersebut juga tinggi sedangkan siswa dengan persentase aktivitas rendah, maka hasil belajarnya juga rendah meskipun tidak berlaku untuk seluruh siswa. Terdapat beberapa siswa yang persentase aktivitasnya rendah tetapi siswa tersebut mendapat nilai yang tinggi, ada juga siswa yang persentase aktivitasnya tinggi namun nilainya rendah. Akan tetapi hal tersebut hanya ditemukan pada beberapa siswa saja. Dari hasil pembahasan di atas juga dapat diketahui bahwa secara umum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai penggunaan media kartu bertanda muatan positif dan negatif pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan

bilangan bulat pada siswa kelas IVB SDN Kepatihan 06 Jember tahun pelajaran 2013/2014 dianggap berhasil karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai bantuan kartu bertanda muatan pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dapat terlaksana dengan baik, namun pada saat aktivitas *share* berlangsung terdapat kendala yang perlu diwaspadai. Banyak pasangan belajar siswa yang enggan tampil ke depan kelas untuk berbagi hasil diskusi dengan siswa lain di kelas. Pasangan belajar siswa tersebut pada umumnya merasa malu untuk tampil di hadapan siswa lain di kelas.

2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus 1 sebesar 72,35% dan pada siklus 2 sebesar 82,32%. Peningkatan aktivitas belajar dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9,97%. Aktivitas belajar yang paling rendah adalah *share* atau berbagi hasil diskusi dengan siswa lain di kelas. Mayoritas siswa/pasangan belajar siswa merasa malu/tidak percaya diri untuk tampil mempresentasikan hasil diskusi pasangannya kepada siswa lain di depan kelas.

3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1, terdapat 28 dari 33 siswa mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100 dan 19 dari 33 siswa yang mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100 pada pertemuan 2. Rata-rata persentase hasil belajar klasikal adalah 71,21% pada siklus 1. Pada siklus 2 terdapat 27 siswa dari 33 yang mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100, persentase hasil belajar klasikal siswa sebesar 81,82%. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 10,61%.

Saran

Adapun saran yang dapaikemukakan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi guru:

(a) Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebaiknya dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas agar siswa lebih mudah dalam memahami konsep sebuah materi yang diajarkan terutama materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

(b) Guru harus tegas dan jelas dalam memberikan instruksi pada setiap aktivitas belajar yang akan dialami oleh siswa.

(c) Guru hendaknya membelajarkan materi pengurangan

bilangan bulat dengan lebih intensif karena materi tersebut lebih sulit dibandingkan dengan penjumlahan bilangan bulat.

(d) Guru hendaknya dapat secara cermat mengetahui siswa/pasangan siswa yang merasa kesulitan dalam melakukan penjumlahan/pengurangan bilangan bulat menggunakan media kartu bertanda muatan dan memberikan penjelasan secara *private* kepada siswa/pasangan siswa tersebut pada saat aktivitas *pair* berlangsung.

(e) Guru hendaknya lebih memotivasi siswa untuk berani dan percaya diri berbagi (*share*) hasil diskusi pasangan di depan kelas.

(f) Guru dapat memodifikasi aktivitas *share* dalam kelompok besar apabila mayoritas siswa enggan atau merasa malu jika tampil di depan kelas.

2. Bagi peneliti lain: Berdasarkan analisis aktivitas dan hasil belajar siswa, penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- [1] Aisyah, Nyimas, dkk. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- [2] Huda, Miffahul. 2012. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Karso, dkk. 2011. *Pendidikan Matematika 1*. Universitas Terbuka Press: Universitas Terbuka.
- [4] Purwanto, Rudi. 2010. "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAMelalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (TPS) SDN Suren 02 Ledokombo-Jember". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember.
- [5] Sari, N. R. 2010. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Masalah-masalah Sosial Kelas IV Semester II SD Muhammadiyah I Ambulu Tahun Pelajaran 2009/2010". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember.